

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan adalah upaya mentrasfer ilmu pengetahuan melalui pembelajaran baik di sekolah maupun diluar sekolah. Ilmu pengetahuan akan bermamfaat bagi setiap orang dalam mengembangkan potensinya masing-masing. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) yang sebelumnya dikenal dengan masa orientasi siswa (MOS), merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah setiap awal tahun ajaran guna menyambut kedatangan para peserta didik baru. Dengan adanya kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) memberikan mamfaat bagi peserta didik di tahun ajaran baru, berupa menumbuhkan rasa percaya diri ketika bertemu dengan individu baru, meningkatkan kemampuan interaksi baik secara individu dengan individu baru ataupun individu dengan kelompok, melatih kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 3.

<sup>2</sup>Sasalbila Aristiani M, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: UAD Press, Januari 2021), h. 134-135.

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) ini memang harus dilakukan disetiap tahun ajaran baru guna memberikan mamfaat, terlebih lagi jika dilaksanakan MPLS ini dengan cara yang unik dengan inovasi yang baru dan kreatif sehingga tidak terkesan monoton. Masa pengenalan lingkungan sekolah dilaksanakan selama 5 hari. Masa pengenalan lingkungan sekolah ini merupakan ajang tempat sarana pengintegrasian, pengenalan, dan penggalian kreativitas siswa baru sehingga sekolah dapat semakin mendampingi dan mengembangkan bakat-bakat siswa tersebut.<sup>3</sup>

Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekola (MPLS) berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 18 Tahun 2016 Tentang pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru. MPLS adalah kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan perasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengendalian diri, dan pembinaan awal kultur sekolah.<sup>4</sup> MPLS merupakan sarana awal pembentukan karakter bagi peserta didik baru. Selain itu, kegiatan MPLS menumbuhkan jiwa rasa solidaritas dan tanggung jawab kepada calon siswa baru.

Dalam dunia pendidikan mestinya menjadi wadah atau wahana untuk membantu siswa dalam mengembangkan segala bentuk potensi yang dimilikinya, tidak hanya mengembangkan segi intelektual saja tetapi juga membangun perilaku yang positif dengan memamfaatkan kecerdasan emosional dengan baik.<sup>5</sup> Dengan bagitu urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah merupakan suatu kegiatan yang mutlak di lakukan dengan pembedukan kecerdasan emosion siswa.

---

<sup>3</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Gasindo, 2007), h. 229.

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 18 Tahun 2016, *Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru*.

<sup>5</sup>Fitri Aminuddin, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo*, IAIN Palopo, 2020.

Kecerdasan emosional dalam perspektif islam sering di hubungkan dengan hati yang dapat ditelusuri melalui kata kunci kalbu dan istilah yang lain yang mirip dengan fungsi kalbu adalah jiwa dan intuisi.<sup>6</sup> Kecerdasan emosional merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menggambarkan suatu dimensi yang menunjukkan kemampuan manusia secara emosional dan sosial. Kecerdasan ini mampu membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dia mampu mengenali dan mengelolah emosi diri, mampu mengelolah emosi orang lain, mampu memotivasi diri, dan mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain.<sup>7</sup>

Menurut Goleman, emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>8</sup> Emosi dapat berupa kebencian atau teror yang berakhir pada perkelahian. Akan tetapi emosi juga dapat berupa kasih sayang, perhatian, cinta dan ambisi.<sup>9</sup> Berarti emosi tidak terbatas pada perbuatan negatif yang brutal, tetapi juga menyangkut perbuatan positif yang dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antar sesama. Kesuksesan belajar peserta didik yang berada pada masa remaja mengalami masa transisi yang akan banyak mengalami masalah perkembangan, seperti masalah psikologi, fisiologi dan sehingga mudah terjadinya kegelisahan, masalah dan stres pada remaja yang lebih disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang kurang memperhatikan, menyokong, menghargai, mengakui, dan mendampingi mereka yang sedang berkembang.<sup>10</sup> Dengan pelaksanaan Masa pengenalan

---

<sup>6</sup>Asep Muhiddin, *Dakwa dalam Perspektif Al- Qur'an* (cet I; Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), h. 67.

<sup>7</sup> Daniel Goleman. *Emotional intelegence* (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), h. 58

<sup>8</sup>Daniel Goleman, *Emottional Intelegence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.34.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* ( Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 53.

<sup>10</sup>Indonesia journal of couseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019.

lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa, karena akan dibimbing oleh pendidik dengan mengajarkan moral dan tingkahlaku yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMA Negeri 15 Bone bahwa masa pengenalan lingkungan sekolah dilakukan secara offline dalam keadaan pandemi covid-19, namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Sehingga semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Dalam kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) calon peserta didik harus sudah mulai memperkenalkan dengan realitas dan keberagaman yang ada disekolah. Guru dengan demikian sangat dituntut untuk mengenal dan mengetahui serta memahami latar belakang peserta didiknya. Dalam pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah di SMA Negeri 15 Bone memberikan referensi pengetahuan awal tentang bagaimana setiap peserta didik menyikapi berbagai perbedaan yang ada diantara mereka dengan memanfaatkan kecerdasan emosional yaitu dengan pengenalan lingkungan yang baik dan kondusif dalam pelaksanaan MPLS sehingga tercipta kecerdasan emosional yang optimal. karena kecerdasan emosional cenderung memiliki kepekaan dan kepedulian sosial. Maka Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Urgensi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 15 Bone”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, peneliti merumuskan masalah pokok yaitu bagaimana urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa?. Adapun submasalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Siswa Beradaptasi di SMA Negeri 15 Bone?
2. Bagaimana Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 15 Bone?

### ***C. Defenisi Operasional***

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam penulisan ini, maka sebelum memasuki pembahasan mengenai masalah yang akan dikaji, peneliti perlu memberikan batasan pengertian dasar terhadap judul ini secara jelas yaitu :

Menurut kamus besar bahasa indonesi (KBBI), urgensi adalah sebuah keharusan yang mendesak atau penting. Urgensi dapat dikatakan bahwa keadaan dimana kita harus mementingkan sesuatu hal yang harus ditindak lanjuti.<sup>11</sup>

Kemampuan melakukan adaptasi sebagian besar berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah dan bereaksi secara tepat pada situasi tertentu. Sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, baik secara individu dengan individu maupun kelompok.

Masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), Menurut Nasasihi dan Sururi bahwa masa pengenalan lingkungan sekolah adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Masa pengenalan lingkungan sekolah menurut Imron bahwa masa pengenalan lingkungan sekolah adalah perkenalan. Perkenalan meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). h. 210.

<sup>12</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik; Pengolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Cet. I; Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 59-60.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas.<sup>13</sup> Menurut Handoko, kecerdasan emosional dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional merupakan suatu upaya sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa baru dengan lingkungan sekitarnya untuk mengenal dan beradaptasi dengan hal yang baru.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan penilaian yang ingin dicapai adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa beradaptasi di SMA Negeri 15 Bone.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 15 Bone?

##### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

###### **a. Kegunaan Ilmiah**

Kegunaan ini memberikan kontribusi ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi penulis maupun pembaca yang nantinya mampu mengetahui

---

<sup>13</sup> Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), h. 6.

<sup>14</sup> Indah Yuni Astuti, *Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan* (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2021), h.13.

tentang urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa.

- b. Kegunaan Praktis, yaitu hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangsi dan kontibusi serta memberikan masukan kepada guru dan sekolah dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa.

### ***E. Tinjauan Pustaka***

Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap peningkatan kecerdasan emosional, peneliti tidak menemukan judul yang sama. Namun, terdapat tentang penelitian-penelitian yang pernah orang lain telitih dengan tema yang sama sehingga mempunyai relevansi dengan penelitian penulis dan selanjutnya dijadikan sebagai referensi, diantaranya:

Skripsi Wahyu Tri Putra mahasiswa UIN SUSKA Riau tahun 2020 yang berjudul “*Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru di Madrasah Aliah Negeri 1Kampar*”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) merupakan suatu kegiatan sekolah untuk mengenali potensi diri siswa baru, membantu siswa baru beradaptasii dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya.<sup>15</sup> Penelitian tersebut memiliki relevasi dengan penulis, karena dalam penelitian yang telah dicermati juga membahas tentang pengenalan lingkungan sekolah. Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena berfokus pada urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah dalam peningkatan kecerdasan emosional sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti terdahulu berfokus pada pengenalan lingkungan sekolah.

---

<sup>15</sup> Wahyu Tri Putra, *Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru di Madrasah Aliah Negeri 1Kampar*” (Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), h. 9.

Skripsi Fitri Aminuddin mahasiswa IAIN Palopo tahun 2020 yang berjudul “pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>16</sup> Persamaan dari variabel adalah masing-masing membahas tentang kecerdasan emosional siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu mengkaji tentang bimbingan kelompok disekolah, sedangkan peneliti mengkaji tentang masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).

Skripsi Chairani Safitri mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 yang berjudul “*pengaruh psikodrama terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII SMPN 8 Bandar Lampung*”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan peran sangat penting dalam menyelesaikan suatu masalah peserta didik dengan menggunakan psikodrama, teknik ini kurang lebih sama dengan drama pada umumnya, namun yang membedakan ada unsur psikis yang ada didalam naskah drama. Dengan mengadakan teknik psikodrama dapat membantu permasalahan emosional peserta didik yang rendah.<sup>17</sup> Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penulis, karena dalam penelitian yang dicermati juga membahas tentang kecerdasan emosional. Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena berfokus pada urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah

---

<sup>16</sup>Moh. Gito Saroso, “Kecerdasan Emosional Dalam Tasawuf” (Jurnal of Islamic Studies, Pontianak: STAIN Pontianak, vol. 2. No2, 2012), h.67.

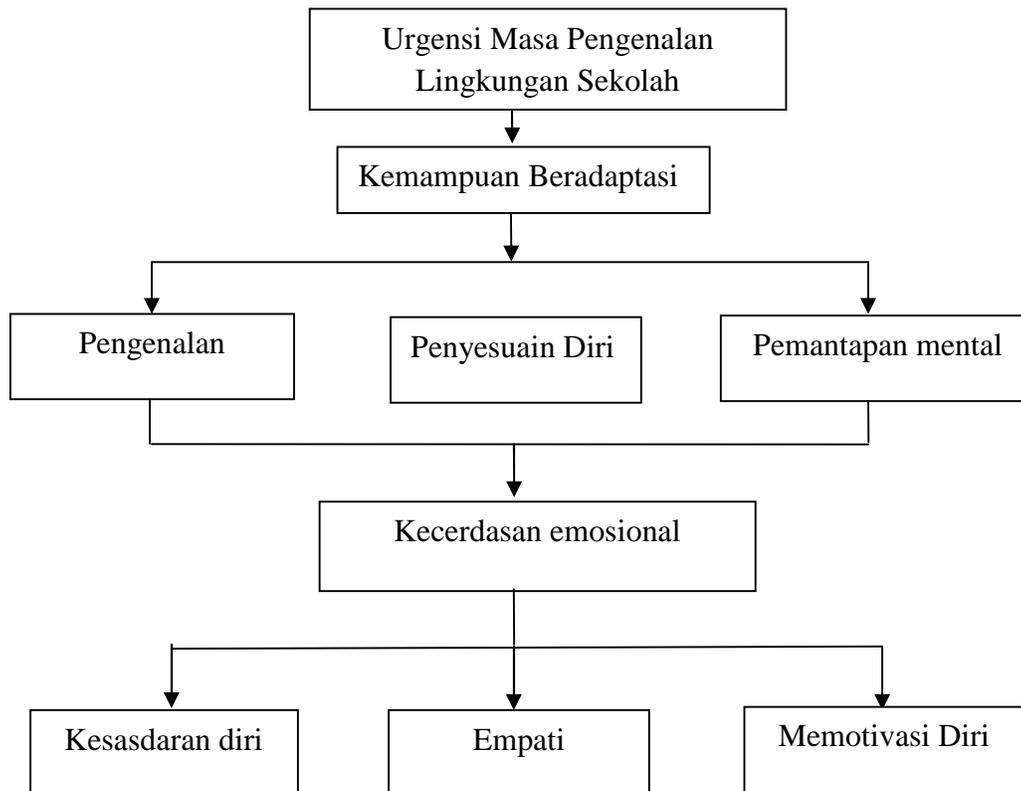
<sup>17</sup>Chairani Safitri, “pengaruh psikodrama terhadap kecerdasan emosi peserta didik kelas VIII SMPN 8 Bandar Lampung” (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 9.

terhadap kecerdasan emosional sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti terdahulu berfokus pada pengaruh psikodrama terhadap kecerdasan emosional.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilampirkan, membuktikan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan belum dibahas oleh siapapun, dengan begitu penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan tanpa adanya plagiat. Sehingga dapat memberikan tambahan baru mengenai urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan kerangka pikir yang disajikan sebagai landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. hal ini perlu dikemukakan karena mengarahkan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian secara ilmiah dalam penulisan skripsi ini. Adapun kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema. Skema yang dimaksud, yaitu:



Berdasarkan skema tersebut, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa terdapat kegiatan pengelompokan, pengenalan, dan pemantapan mental siswa sehingga terdapat sebuah peningkatan kecerdasan emosional dengan kesadaran diri, empati dan memotivasi diri.

## ***G. Metode Penelitian***

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini, adalah penelitian kualitatif. Penelitian dekskriptif kualitatif adalah suatu

penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Biasanya dimanfaatkan untuk wawancara, pengamatan, dan pemafaatan dokumen.<sup>19</sup>

b. Pendekatan Penelitian.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan draf skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Manajemen adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperlihatkan dari sudut pandang manajemen dengan menyelidiki dan merenungkan tentang seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>20</sup> Dengan demikian pendekatan ini sangat penting digunakan untuk mengetahui pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah di SMA Negeri 15 Bone.
- 2) Pendekatan sosiologi adalah ilmu yang memepelajari hidup dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet I; Bandung;Remaja Rosdakarya, 2005), h.60.

<sup>19</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2016), h. 27.

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 50.

menguasai hidupnya itu.<sup>21</sup> Pendekatan sosiologi perlu dalam penelitian ini, karena penulis akan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat sekolah, baik itu kepala sekolah, guru dan siswa untuk lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di SMA NEGERI 15 BONE yang merupakan lembaga pendidikan formal sekolah menengah tingkat atas yang terletak di Tacipi Jalan poros Bone-Makassar, Kec.Ulaweng Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah fenomena yang dicari atau dipelajari, fenomena yang di cari dan dicatat dan setelah diketahui menjadilah informasi sebagai dasar objektif dalam pembuktian dan pengambilan keputusan dan kesimpulan.<sup>22</sup>

### b. Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yaitu:

1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini diperoleh

---

<sup>21</sup>Sugiono, *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

<sup>22</sup>Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman Al-Hakim Press, 2013), h.40.

<sup>23</sup>Abdullah K, *Tahap dan Langkah-Langkah Penelitian* h. 41.

langsung dari Kepala Sekolah, wakasek kesiswaan, Guru dan Siswa SMA Negeri 15 Bone.

- 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.<sup>24</sup> Data sekunder yaitu berupa buku, artikel tesis dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun instrumen peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi atau pengamatan, yaitu instrumen ini dilakukan penulis untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi dilokasi penelitian. Seperti daftar *check list* dan alat tulis menulis.
- b. Pedoman wawancara, yaitu instrumen ini berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam observasi ini dibantu dengan *handpone* sebagai alat perekam.
- c. Dokumentasi yaitu data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional.

---

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

Tabel 1.1  
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator
1. Urgensi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah	Pengenalan	a. Guru dan Kepala Sekolah ( <i>Stake holder</i> ) b. Tata Tertib c. Lingkungan Sekolah d. Organisasi Ekstra dan Intrakulikuler e. Sarana dan Prasarana Sekolah
	Penyesuaian Diri	a. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah b. Penyesuaian diri teman sebaya.
	Pemantapan mental	a. siswa aktif b. berbaur dengan lingkungan
2. Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	a. mengontrol emosi b. pengambilan keputusan
	Empati	a. saling percaya

		b. menumbuhkan rasa persaudaraan
	memotivasi diri	memberikan dorongan untuk mecapia tujuan

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

### a. Observasi

Menurut Patton, observasi adalah sebuah metode yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah penelitian.<sup>25</sup> Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai masa pengenalan lingkungan sekolah dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 15 Bone.

### b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka ( *face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang

---

<sup>25</sup>Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 31.

diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang wawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>26</sup> Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 15 Bone.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>27</sup> Teknik ini digunakan penulis untuk mengetahui urgensi masa penengalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional siswa.

d. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada. Maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu penelitian melakukan teknik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>26</sup>Zulfikar, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 129.

<sup>27</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 221.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan penelitian. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yaitu:

### a. Pengumpulan data

Merupakan pengumpulan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Teknik pengumpulan data disebut juga suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah di temukan.<sup>28</sup> Teknik ini digunakan untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari sumber penelitian.

### b. Reduksi data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya.<sup>29</sup> Pada tahap ini penulis memilih hal-hal yang pokok dan hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu sehingga data yang di peroleh lebih jelas.

### c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini penulis berupaya

---

<sup>28</sup>Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 6.

<sup>29</sup>Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 244.

mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

d. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini guna untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaannya. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.<sup>30</sup> Analisis data ini akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 15 Bone.

---

<sup>30</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123-124.